

PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANDALAS CENDIKIA DHARMASRAYA

Marsusyanto

Guru PAI SDN 12 IX Koto Kabupaten Dharmasraya
Komplek SDN 12 IX Koto, Jalan Sungai Kapur Lubuk Karak Dharmasraya
Email: marsusyanto83@yahoo.com



Abstract: *This study focused on the implementation of learning management at Islamic Integrated Primary School Andalas Cendikia Dharmasraya. The qualitative approach was used in this study by applying interview and documentation as instruments. The findings revealed that the school had done the function of management. The school implemented Islamic culture such greeting to teachers and friends, kissing teachers' hand when they shake hand and praying Dhuha together. The school had also made syllabus and lesson plan before instructional process.*

Keywords: *Management, Learning, Islamic Integrated Primary School*

PENDAHULUAN

Sekolah berpenampilan unggul merupakan alternatif baru dalam pendidikan yang menekankan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah yang menfokuskan pada perbaikan proses pendidikan. Konsep ini dikemukakan oleh Edward dengan teori *effective school*. Konsep sekolah efektif menekankan pentingnya pemimpin yang tangguh dalam mengelola sekolah. Sekolah berpenampilan unggul adalah sekolah yang efektif menggunakan strategi peningkatan budaya mutu, strategi pengembangan kesempatan belajar, strategi memelihara kendali (*quality control*), strategi penggunaan

kekuasaan, pengetahuan dan informasi secara efisien.

Sekolah berpenampilan unggul memerlukan upaya pemberdayaan sekolah untuk meningkatkan kegiatannya dalam menyampaikan pelayanan yang bermutu kepada murid. Untuk itu sekolah unggulan menempatkan sumber-sumber informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam upaya perbaikan sekolah.

Ada beberapa indikator yang menunjukkan sekolah berpenampilan unggul yaitu sekolah memiliki visi dan misi untuk meraih prestasi/mutu yang tinggi, semua personel sekolah memiliki komitmen yang

tinggi untuk berprestasi, adanya program pengadaan staf sesuai dengan perkembangan iptek, adanya kendali mutu yang terus menerus (*quality control*), serta adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua murid dan masyarakat.

Berbicara tentang tujuan pendidikan nasional Indonesia menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20/2003). Tujuan pendidikan nasional ini haruslah menjadi muara dari setiap penyelenggaraan pendidikan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia, tanpa membedakan tingkat dan jenisnya, karena setiap bentuk penyelenggaraan pendidikan yang ada di NKRI adalah bahagian dari pendidikan nasional.

Dari tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas di atas, terlihat ada beberapa aspek yang ingin diwujudkan pada diri peserta didik melalui proses pendidikan yang diikutinya, yaitu

- 1) aspek akal, menjadi manusia berilmu;
- 2) aspek fisik, menjadi manusia yang sehat;
- dan 3) aspek kepribadian, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kedaan inilah yang mendorong SD-IT untuk mengelola pembelajaran agar sekolahnya mempunyai nilai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahkan diharapkan kualitas pendidikannya dapat lebih baik dari sekolah lain. Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan di lapangan yaitu di SD-IT Andalas Cendikia di jorong Kampung Baru Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, program pelaksanaan manajemen pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, hal itu terlihat dari segi perencanaan dengan memperhatikan prinsip penyusunan rencana pembelajaran, dari segi proses pembelajaran memperhatikan prinsip pembelajaran, pilar pembelajaran, energi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta dari segi hasil pembelajaran.

Marsidin dalam bukunya kapita selekta manajemen pendidikan mengatakan mengatakan manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain (Marsidin:

2004). Stoner mengemukakan manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Marsidin: 2004).

Miller mengemukakan manajemen adalah *the proses of directing and facilitating the work of people prganized in formal group to achieve a desired goal* (Marsidin: 2004). Dengan demikian manajemen adalah seluruh proses kegiatan bersama dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada baik personal, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih lengkap, Terry (1986) sebagaimana dikutip Hasibuan memandang manajemen sebagai *“a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”* (Hasibuan, 1996: 2). Sementara Hasibuan sendiri dalam bukunya Manajemen Sumber Daya Manusia mengemukakan bahwa manajemen adalah *“ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”* (Hasibuan: 1996: 25).

Manajemen kemudian diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio ekonomi teknis. Sistem adalah suatu kesatuan dinamis yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan secara organik; dinamis berarti bergerak, berkembang ke arah suatu tujuan; sosio (*social*) berarti yang bergerak di dalam dan yang menggerakkan sistem itu adalah manusia; ekonomi berarti kegiatan dalam sistem bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia; dan teknis berarti dalam kegiatan dipakai harta, alat-alat dan cara-cara tertentu (Kadarman, 1996: 36). Para ahli manajemen (Mulyasa, 2005: 21) merumuskan 4 fungsi pokok dari kegiatan manajemen, yaitu perencanaan; pelaksanaan; pengawasan; dan pembinaan.

1. Perencanaan

Perencanaan program sedikitnya memiliki dua fungsi utama, yaitu upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan; dan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien, dan efektif

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cunningham (Uno, 2008: 1) mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana yang seharusnya (*what should be*) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah mengacu pada masa yang akan datang. Perencanaan di sini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3. Pengawasan

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara

sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan, dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.

4. Pembinaan

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Makna pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Sagala: 2005: 61).

Dalam interaksi belajar mengajar terjadi proses pengaruh mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang disiplin dengan kurang yang disiplin (Ibrahim, 1996: 31).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran, sekaligus mengaplikasikannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Adapun azas yang perlu diperhatikan dalam belajar adalah 1) azas motivasi; 2) azas individualitas; 3) azas keberagaan; 4) azas ketauladanan; dan 5) azas pembiasaan (Ramayulis: 2012: 355).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif induktif dengan metode deskriptif karena 1) dilaksanakan pada kondisi yang alamiah; 2) lebih bersifat deskriptif, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sehingga tidak menekankan pada angka; 3) lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*; 4) analisis data dilakukan secara induktif; dan 5) lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) (Sugiyono, 2007: 9). Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumen. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan kejadian yang sesungguhnya tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD-IT Andalas Cendikia. Studi dokumen yang dilakukan

adalah menelusuri rekaman peristiwa menyangkut pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD-IT Andalas Cendikia. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu *data reduction* (reduksi data); *data display* (penyajian data); dan *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan). Menurut Moleong, (2007: 307) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.

HASIL PENELITIAN

SD-IT Andalas Cendikia sudah melakukan fungsi manajemen. SD-IT Andalas Cendikia melaksanakan perencanaan pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara membuat desain pembelajaran yang mengacu pada bagaimana seseorang belajar, mengacu pada siswa secara perorangan, bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, kemudahan siswa untuk belajar, melibatkan semua variabel pembelajaran. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. SD-IT Andalas Cendikia juga merencanakan lingkungan sekolah yang bernuansa Islami dan membuat program pembiasaan seperti

megucapkan salam, mencium tangan guru dan orang tua, shalat duha, shalat berjamaah, dan lain sebagainya.

Pada proses pembelajaran guru SD-IT Andalas Cendikia telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran seperti membuat Silabus dan RPP. Dalam proses pembelajaran guru mengajar sesuai dengan disain pembelajaran yang dibuat dan Kepala Sekolah SD-IT Andalas Cendikia mengawasi kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran secara konsisten, sistematis, dan terprogram sesuai domain kognitif, afektif dan psikomotor dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis dan lisan, pengamatan kinerja siswa, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk. Pelaksanaan ibadah sholat, baik sholat sendiri atau berjamaah dimasukkan pada penilaian psikomotor.

KESIMPULAN

1. SDIT Andalas Cendikia telah melakukan aktivitas-aktivitas manajemen yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.
2. Pada perencanaan pembelajaran pihak sekolah berusaha menekankan agar perencanaan itu melibatkan semua

variabel pembelajaran. Merencanakan lingkungan sekolah yang bernuansa Islami dan membuat program pembiasaan seperti mengucapkan salam, mencium tangan guru dan orang tua, shalat duha, shalat berjamaah, dan lain sebagainya.

3. Pada proses pembelajaran guru telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran seperti membuat Silabus dan RPP.
4. Pada hasil pembelajaran terfokus pada tercapainya aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Hasibuan, Melayu. (1996). *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Ibrahim, R. dan Syaodih, Nana. (1996). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadarman. (1996). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Marsidin, Sufyarma. (2004). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. (2005). *MBS: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA
- Undang-undang Sistem Pendidikan nasional (sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003
- Uno, Hamzah B. (2008). *Perencanaan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.